

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Digitalisasi yang semakin berkembang khususnya bagi masyarakat Indonesia yang mulai memanfaatkan teknologi sebagai alat pemenuhan kebutuhan. Dunia yang kini sudah melewati masa revolusi 4.0 dan sudah memasuki masa revolusi industri 5.0 yang telah membawa perubahan besar pada kemajuan teknologi yang semakin canggih dan juga adanya internet yang dapat mempermudah segala hal.¹ Kemajuan teknologi kini semakin memberikan dampak yang positif terhadap beberapa sektor, terutama pada sektor keuangan. Pengaruh dari teknologi juga mengubah perilaku masyarakat mulai dari segi interaksi sosial, kegiatan jual beli, bahkan pada transportasi yang mulai memberikan pelayanan dengan menggunakan teknologi.

Kemajuan pada sektor keuangan sendiri terlihat dari penggunaan uang kertas sebagai alat transaksi kemudian mulai beralih dengan menggunakan layanan keuangan digital atau non-tunai. Munculnya terobosan terbaru dari sektor keuangan yang dapat mempermudah transaksi dengan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan yang memunculkan inovasi modern pada sektor keuangan disebut dengan *finansial technology (fintech)*², dengan adanya *fintech* ini masyarakat dapat melakukan transaksi jarak jauh dan pembayarannya dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja sehingga menghemat waktu dan tenaga.

Nilai transaksi belanja dengan menggunakan uang elektronik kini meningkat 11 kali lipat dibandingkan dengan bulan April tahun 2018, dengan data sebagai berikut :³

¹ Veronica Ong dan Nuryasman MN, “Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan LinkAja”, *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 4, No 2 (2022) 516-524

² Mia Andika Sari, Dkk, “Analisa Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet (Studi Kasus Produk Gopay dan LinkAja Pada Masyarakat Pengguna di Wilayah Jabodetabek)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 18, No 2 (2019) 126-134

³ Databoks, “Tren Belanja Pakai Elektronik Tumbuh 1000% dalam 5 Tahun Terakhir” 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/tren-belanja-pakai-uang-elektronik-tumbuh-1000-dalam-5-tahun-terakhir>

Tabel 1.1 Nilai Transaksi Belanja *E-Money* perbulan April 2018-2023

Tahun	Nilai Transaksi Belanja (Triliun)
2018	3,35
2019	10,67
2020	17,55
2021	22,84
2022	35,39
2023	37,46

Sumber: *Databoks, 2023*

Jika dilihat dari table diatas, maka pada tahun 2018 sampai 2023 nilai transaksi belanja menggunakan e- money meningkat 1,017% yang mana naik hamper 11 kali lipat dari april 2018. Menurut Bank Indonesia jumlah kartu/instrumen yang telah dikeluarkan pada tahun 2018 sebanyak 167,21 dan pada bulan September tahun 2023 meningkat menjadi 782,86.⁴

Berkembangnya *fintech* dan pengguna aplikasi dompet digital di Indonesia juga memberikan pengaruh pada masyarakat akan pentingnya literasi keuangan. Untuk menciptakan perilaku dan sikap konsumen yang bijak terhadap pengambilan keputusan perlu adanya literasi keuangan, karena dengan literasi keuangan ini dapat mempengaruhi kualitas calon konsumen dalam segi pengetahuan, keterampilan juga pada keyakinan para konsumen.⁵

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 49,68 persen, sedangkan jika dilihat pada tahun 2019 indeks literasi keuangan hanya sebesar 38,03 persen, survei ini diambil dari 14.634 orang dalam 34 provinsi,⁶ maka literasi keuangan mengalami kenaikan setiap tahunnya bahkan pada tahun 2023 ini OJK membidik literasi keuangan akan terus meningkat hingga 53 persen pada akhir tahun 2023.

⁴ Bank Indonesia, “Uang Elektronik” 2023, https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/spip/Documents/TABEL_5e.pdf?shem=swnst

⁵ Dicky Fauzi Firdaus, Dkk, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Aplikasi Dompet Digital Pada Mahasiswa Universitas Islam Al Ihya Kuningan”, *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* 4, No 2 (2023)

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, “Siaran Pers, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022” 2022, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>

Perkembangan *fintech* memberikan kemudahan bagi para konsumen untuk melakukan transaksi. Salah satu teknologi keuangan digital adalah *e – wallet* atau dompet digital, *e-wallet* merupakan suatu teknologi yang dapat digunakan untuk menyimpan dana, melakukan transaksi secara elektronik dengan batasan jumlah uang yang terdapat dalam aplikasi tersebut,⁷ dan juga terdapat pencatatan transaksi yang telah dilakukan.⁸

Aplikasi keuangan digital atau *e- wallet* banyak diminati di kalangan masyarakat, salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat yaitu apabila teknologi digital tersebut mudah untuk digunakan dan merasa aman serta tidak tinggi risiko yang ditimbulkan dari penggunaan *e-wallet*. Jadi jika seseorang percaya dan merasa aman ketika menggunakan *e-wallet* maka akan tinggi minat seseorang untuk menggunakan *e-wallet*, namun sebaliknya apabila seseorang merasa kesulitan dan juga tidak percaya pada aplikasi tersebut maka minat seseorang pun akan semakin rendah. Oleh karena itu, minat seseorang untuk menggunakan *e-wallet* dapat dipengaruhi oleh persepsi mereka yang menggunakannya.

Persepsi kemudahan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi minat pengguna dalam menggunakan *e-wallet*. Persepsi kemudahan merupakan perasaan dimana pengguna merasa percaya dan dapat menggunakan teknologi aplikasi tersebut dengan mudah, sehingga pengguna mampu untuk menggunakan sistem atau fitur – fitur didalamnya tanpa usaha yang lebih. Sebagian masyarakat masih ada yang mengalami kendala dan merasa sulit dalam mengoperasikan *e-wallet*, seperti dalam mengoperasikan aplikasi *e-wallet* syariah, pada aplikasi ini yang masih menjadi kendala adalah banyak UMKM yang belum bekerja sama dengan *e-wallet* syariah yang membuat fitur *Marchant* tidak aktif sehingga pengguna harus mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada *merchant* yang bersangkutan apakah menerima pembayaran *e-wallet* syariah atau tidak. Namun pada gelaran Sharia Economic Festival (ISEF) 2022 yang lalu *e-wallet* syariah ini telah mencatat pertumbuhan transaksi di merchant sebesar 62% dan pengguna baru meningkat 270% dibandingkan dengan ISEF tahun 2021, selain itu transaksi ziswaf di *e-wallet* syariah meningkat 41% pada awal 2023 dengan peningkatan pendapatan sebesar 23%.

⁷ Aditya Nur Marhaendra dan Heri Mahyuzar, “Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan Terhadap Kepuasan Pada Pengguna E- Wallet Dana Di Kebumen” *Journal of Digital Business and Management* 2, No 2 (2023) 84-90

⁸ Muji Lestari, Dkk, “The Effect Of E-Wallet and E-Monay on Consumptive Behavior of the People of Bengkulu City”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan* 4, No 1 (2023) 85-94

Selain dari persepsi kemudahan ada pula yang menjadi faktor seseorang untuk menggunakan *e-wallet* yaitu persepsi keamanan. Apabila seseorang merasa yakin dan aman dalam menggunakan *e-wallet* maka minat untuk menggunakannya akan semakin tinggi, namun sebaliknya apabila seseorang merasa tidak aman maka akan semakin rendah minatnya. Alat pembayaran elektronik tentunya memiliki risiko yang dapat berupa pencurian, duplikat dari kartu asli ataupun perubahan data dan sebagainya,⁹ sehingga harus ada pelindung untuk menjamin keamanan saldo dan juga data - data dari pengguna *e-wallet*. Pada peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 mengenai uang elektronik yang memuat peraturan tentang perizinan sampai pada pelaksanaan uang elektronik sehingga *e-wallet* yang telah mendapatkan izin dapat dipastikan keamanannya.

E-wallet atau dompet digital merupakan suatu platform yang menggunakan aplikasi untuk menyimpan dan mengelola informasi pembayaran mereka dengan aman¹⁰. Dompet digital pertama kali diperkenalkan oleh perusahaan PayPal pada tahun 1998 dan juga pada perusahaan e-Gold pada tahun 1996, pertumbuhan *e-wallet* ini juga dipengaruhi oleh perkembangan dan kebijakan pemerintah terhadap teknologi. *E-wallet* ini menggunakan token digital untuk memfasilitasi pembayaran agar dapat diakses melalui perangkat seluler maupun perangkat internet lainnya. Kelebihan dengan menggunakan *e-wallet* yaitu fleksibel, lebih praktis, lebih cepat dan aman.¹¹

Melihat peluang yang ada bahwa banyak masyarakat dunia yang mayoritas muslim maka Bank Muamalat Malaysia memperkenalkan produk baru yaitu *e-wallet* syariah pada tahun 2015 dengan nama aplikasi “Muamalat Mobile Wallet” dengan kinerja yang berprinsip syariah dalam industri keuangan perbankan. Indonesia sendiri kini sudah berkembang juga *e-wallet* syariah yang awal mula diperkenalkan pada tahun 2010-an, meskipun termasuk baru dalam dunia perbankan namun *e-wallet* syariah ini juga sudah mulai berkembang cukup pesat sampai saat ini karena kesadaran dari masyarakat akan keuangan syariah. *E-wallet* syariah yang pada saat ini menjadi satu-satunya *e-wallet* syariah yang dimiliki oleh

⁹ Mia Andika Sari, Dkk, “Analisa Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet (Studi Kasus Produk Gopay dan LinkAja Pada Masyarakat Pengguna di Wilayah Jabodetabek)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 18, No 2 (2019) 126-134

¹⁰ Syafrida Hafni Sahir, dkk, “Metode Pembayaran Digital”, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) 116

¹¹ Syafrida Hafni Sahir, dkk, “Metode Pembayaran Digital”, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) 117

Indonesia adalah LinkAja syariah. *E-wallet* ini dikembangkan oleh PT. Fintek Karya Nusantara yang telah memiliki sertifikasi dari DSN-MUI dalam fatwanya tentang Uang Elektronik Syariah No.116/DSN-MUI/IX/2017 dan diawasi oleh Bank Indonesia. *E-wallet* syariah menggunakan skema syariah dengan akad qard atau akad pinjaman yang tanpa ada tambahan biaya. Yang membedakan LinkAja syariah dengan LinkAja regular yaitu terletak pada transaksi sesuai dengan prinsip – prinsip syariah, pengelolaan dana dihimpun di Bank Syariah, terdapat fitur khusus layanan syariah antara lain zakat, wakaf, infaq, investasi dan asuransi syariah, dan iuran sekolah Islam atau pesantren.¹²

Alat transaksi *e-wallet* sudah diterima diberbagai kalangan dengan perkembangannya yang semakin tinggi setiap tahunnya. Dilihat dari perkembangan generasi yang ada pada sekarang ini juga terdapat dalam teori yang dikemukakan oleh William Strauss dan Neil Howe, mereka mendefinisikan generasi merupakan agregat dari semua orang yang lahir dalam rentang waktu sekitar dua puluh tahun dari fase kanak-kanak dewasa, muda usia menengah dan sampai usia tua. Diantara beberapa generasi memiliki kriteria tertentu yaitu, generasi pertama lebih mengetahui dan mengalami peristiwa sejarah penting yang kemudian setiap generasi akan terbagi sesuai dengan kepercayaan dan perilaku yang sama, sampai pada generasi terakhir yaitu generasi yang berbeda dan lebih unggul dari generasi lainnya. Maka dari teori howe dan strauss dapat disimpulkan bahwa generasi dikelompokkan berdasarkan:¹³

- a. *Common belief and behaviors*: keputusan dalam memilih pilihan pilihan dalam hidupnya seperti terkait pekerjaan, kesehatan, pernikahan dan anak, serta sikap terhadap keluarga karir dan juga kehidupan pribadinya.
- b. *Perceived Membership*: persepsi personal tentang kumpulan dimana mereka tergabung didalamnya, utamanya pada saat remaja sampai dengan masa dewasa
- c. *Common location in history*: perubahan persepsi politik dan kejadian yang bersejarah seperti perang, bencana alam dan lainnya, yang terjadi semasa remaja dan sampai pada masa dewasa.

Terdapat tiga pembagian generasi yaitu Generasi X, Y dan Z. generasi X yaitu generasi yang lahir pada tahun awal berkembangnya

¹² LinkAja, “Layanan Uang Elektronik Syariah Indonesia”, 2022 <https://www.linkaja.id/syariah>

¹³ William Strauss dan Neil Howe, “Generation: The History Of America’s Future, 1548 to 2069” (1991) dalam Yuniar Surya Putra, “Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi” *Among Makarti* Vol 9, No.18 (2016) 126-127

teknologi seperti tv kabel, PC (Personal Computer) dan juga internet. Ciri yang melekat pada generasi ini yaitu mampu beradaptasi, tipe yang pekerja keras, merupakan generasi yang Tangguh yang mana pada generasi ini dapat menerima perubahan dengan baik, mandiri dan loyal namun selalu menghitung kontribusi atas hasil yang telah dikerjakannya. Generasi Y yaitu merupakan generasi yang lahir pada tahun 1981-1994, pada generasi ini lebih banyak dikenal dengan generasi milenial yang mana sudah melakukan pergerakan dalam perkembangan teknologi komunikasi atau yang dikenal pada masa internet booming seperti facebook, twitter, ciri yang melekat pada generasi Y ini adalah pemakai media sosial yang fanatic, komunikasi lebih terbuka dibandingkan dengan generasi sebelumnya, lebih terbuka juga dalam pandangan politik dan ekonomi, pada saat mudanya mereka bergantung dengan kerja sama kelompok, dan pada saat mudanya lebih aktif dan bersemangat bekerja kelompok dan dapat memberikan kritik dan kontribusi pada masyarakat dimasa tuanya.

Generasi selanjutnya adalah Z atau dapat dikenal juga dengan generasi internet, yaitu generasi yang lahir pada tahun 1995-2012 terutama dari kalangan generasi Z¹⁴, yang mana generasi ini merupakan generasi yang banyak menggunakan internet seperti menjalankan sosial media dengan ponsel, browsing dapat menggunakan PC dan juga dapat mendengarkan music dengan headset. Selain itu pada generasi Z berorientasi pada karir serta memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi terhadap bahasa dan teknologi¹⁵, kekurangan pada generasi ini adalah kurangnya komunikasi secara verbal atau langsung karena lebih sering menggunakan platform media sosial untuk berkomunikasi dan cenderung tidak sabaran menginginkan yang instan.

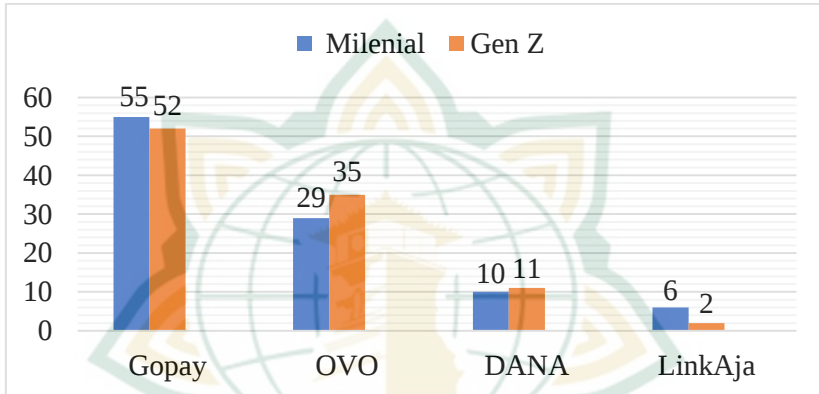
Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui yang lebih relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah generasi Z karena tingkat penggunaan internet yang cukup tinggi dan kemahirannya dalam menggunakan teknologi, Selain itu juga pengguna *e-wallet* lazimnya banyak digunakan oleh kalangan anak

¹⁴ Wellner AS dalam Eva Nina B.Lopez dan Mark N. Abadiano. "Understanding Generation Z, The New Generation of Learners: A Technological-motivatioal-Learning Theory" *Journal of Harbin Engineering University* 44, No 10, 2023

¹⁵ Yuniar Surya Putra, "Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi" Among Makarti Vol 9, No.18 (2016)

muda. Generasi Z ini dikatakan pelanggan aktif pengguna *e-wallet*.¹⁶ Dilihat dari penggunaan *e-wallet* di Indonesia juga banyak diminati oleh generasi Z. *E-wallet* yang sekarang ini marak digunakan di Indonesia yaitu OVO, Shopee Pay, Gopay, Dana dan LinkAja, yang memiliki pengguna terbanyak adalah pada *e-wallet* OVO sebanyak 31%.¹⁷ Dan jika dilihat dari hasil riset yang dilakukan oleh Ipsos (Perusahaan riset Prancis) *e-wallet* dari kalangan milenial dan generasi Z berikut ini :

Gambar 1.1 Presentase E- Wallet Tahun 2022



Sumber : IPSOS

Pada tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa yang memiliki presentase pengguna terbanyak adalah *e-wallet* Gopay dengan presentase 55% untuk kalangan milenial dan 52% untuk generasi Z, dan paling sedikit yaitu pengguna *e-wallet* LinkAja yaitu sebesar 6% untuk kalangan milenial dan 2% untuk generasi Z. Dikalangan generasi Z wilayah Kabupaten Kudus juga masih tergolong rendah pengguna *e-wallet* syariah karena mereka beranggapan bahwa *e-wallet* konvensional lebih aman, selain itu, kurangnya literasi keuangan menjadi faktor kurangnya minat pengguna di wilayah ini. Maka dapat disimpulkan bahwa dari generasi Z dan kalangan milenial masih memiliki minat yang rendah terhadap *e-wallet* syariah.

¹⁶ Ooi Shir May, Hartini dan Loo Hui Yee, "Investigating Factors Influencing Consumers' Intention to Adopt E-wallet Among Generation Z in Selangor Malaysia" *Jurnal JARIMS* 5, No 1, 2021.

¹⁷ Kadance Internasional, "Digital Payment and Financial Service Usage and Behavior in Indonesia" 2021 (Issue August), <https://kadance.com/wp-content/uploads/2021/09/Kadance-Digital-Payment-and-Financial-Services-Usage-and-Behavior-in-I...pdf>

Jika dilihat dari kecanggihan teknologi dan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam, tentunya *e-wallet* Syariah ini dapat berkembang melalui pemasaran layanan dengan menggunakan prinsip – prinsip syariah.

Gambar 1.2 Data Pengguna *E-Wallet* LinkAja dan LinkAja Syariah (2020-2022)



Sumber: *LinkAja* (Akses 12 Desember 2023)

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2020 layanan *e-wallet* LinkAja Konvensional ini telah memiliki 60 juta pengguna, dan pada tahun 2022 meningkat sampai 86 juta pengguna. Sedangkan pada *e-wallet* syariah ini cukup tertinggal jauh jika dibandingkan dengan *e-wallet* konvensional lainnya, yang pada tahun 2020 memiliki 1,6 juta pengguna kemudian pada akhir 2021 naik menjadi 5,8 juta pengguna.¹⁸ dilihat lagi pada tahun 2022 *e-wallet* syariah mulai meningkat dengan pesat sebanyak 24% dan menjadi 7,5 juta pengguna.¹⁹

Sebelumnya banyak peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai *e-wallet*, namun tidak banyak dari mereka yang melakukan penelitian terkait minat pengguna *e-wallet* syariah dengan faktor – faktor yang mempengaruhi minat penggunaannya di Kabupaten Kudus. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya

¹⁸ Bank Syariah Indonesia, “Linkaja Dan BSI Berkolaboras, Hadirkan Kemudahan Digital Pacu Literasi Keuangan”, 2021, <https://www.bankbsi.co.id/news-update-berita/linkaja-dan-bsi-berkolaborasi-hadirkan-kemudahan-digital-picu-literasi-keuangan>

¹⁹ LinkAja Syariah “Layanan LinkAja Syariah” 2022, <https://www.linkaja.id/syariah>. accessed 12 Desember 2023

masih memberikan hasil atau kesimpulan yang berbeda beda sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang perspektif masyarakat terhadap minat pengguna *e- wallet* syariah, maka penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Amelia, Agung D. Buchdadi, dan Destria Kurniawan, Giriani dan Susanti, Veronica Ong dan Nuryasman MN, Afolo dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi, Mia Andika Sari, Rodiana, Novitasari dan Rahmanita, serta peneliti Septian Ibnu Wibiso.

Penelitian terdahulu pada variabel literasi keuangan yang dilakukan oleh peneliti Amalia, Agung D Buchdadi dan Destria Kurniawan, mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan atau positif terhadap pengguna *e-wallet*.²⁰ Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giriani dan Susanti yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan atau negatif terhadap penggunaan *e-wallet*.

Penelitian terdahulu pada variabel kemudahan yang dilakukan oleh peneliti Veronica Ong dan Nuryasman MN mendapatkan hasil bahwa persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan LinkAja.²¹ Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Afolo dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi dan Maulida Swara Mahardika, Achmad Fauzi dan Mardi yang mendapatkan hasil bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan atau positif terhadap minat penggunaan *e-wallet*.²²

Penelitian pada variabel keamanan yang dilakukan oleh Mia Andika Sari, Rodiana, Novitasari dan Rahmanita menyatakan bahwa persepsi keamanan berpengaruh signifikan atau positif terhadap minat pengguna *e-wallet*²³, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septian Ibnu Wibiso yang juga menyatakan bahwa persepsi keamanan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-wallet*. namun

²⁰ Amalia dkk, “Pengaruh literasi keuangan, stress keuangan, dan toleransi risiko terhadap kepuasan keuangan generasi milenial di Jakarta pada Pengguna Dompot Digital” *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Keuangan* 4, No. 2 (2023)

²¹ Veronica Ong dan Nuryasman MN, “Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan LinkAja”, *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 4, No 2 (2022)

²² Afolo dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi, “Minat Mahasiswa Akuntansi Untrim Terhadap Pengguna E-Wallet Dengan Mempertimbangkan Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Kepercayaan”

²³ Mia Andika Sari, Dkk, “Analisa Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet (Studi Kasus Produk Gopay dan LinkAja Pada Masyarakat Pengguna di Wilayah Jabodetabek)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 18, No 2 (2019) 126-134

berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Maulida Swara Mahardika, Achmad Fauzi dan Mardi yang menyatakan keamanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dipahami bahwa masalah yang terjadi pada variabel belum konsisten dalam mempengaruhi minat penggunaan *e-wallet*, sehingga memperoleh *research gap* yang perlu dianalisis dan menarik untuk dikaji, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait dengan minat penggunaan *e-wallet* syariah jika dianalisis berdasarkan persepsi masyarakat dan literasi keuangan syariah saat ini pada generasi Z di Kabupaten Kudus, apakah persepsi seseorang dapat meningkatkan minat dan mempengaruhi minat penggunaan *e-wallet* syariah atau tidak. Oleh karena itu peneliti menarik penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Menggunakan E-wallet Syariah Pada Generasi Z di Kabupaten Kudus”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *e-wallet* syariah pada generasi Z di Kabupaten Kudus?
2. Apakah persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *e-wallet* syariah pada generasi Z di Kabupaten Kudus?
3. Apakah persepsi keamanan memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *e-wallet* syariah pada generasi Z di Kabupaten Kudus?
4. Apakah literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan dan persepsi keamanan dapat secara bersama sama memberikan pengaruh terhadap minat penggunaan *e-wallet* syariah pada generasi Z di Kabupaten Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah literasi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *e-wallet* syariah pada generasi Z di Kabupaten Kudus
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *e-wallet* syariah pada generasi Z di Kabupaten Kudus

3. Untuk menguji dan menganalisis apakah persepsi keamanan memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *e-wallet* syariah pada generasi Z di Kabupaten Kudus
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah literasi keuangan syariah, persepsi keamanan dan persepsi kemudahan dapat secara bersama sama memberikan pengaruh terhadap minat penggunaan *e-wallet* syariah pada generasi Z di Kabupaten Kudus

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan minat menggunakan *e-wallet* syariah dan bermanfaat bagi masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau saran untuk para pegawai perusahaan *e-wallet* serta menambah informasi bagi manajemen perusahaan agar dapat memperbaiki terkait faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan *e-wallet* syariah agar penggunaanya tetap mempertahankan pilihannya menggunakan *e-wallet* syariah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan ini memuat tentang pengesahan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menyajikan tentang Deskripsi teori, penelitian terdahulu kerangka berfikir dan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang gambaran objek penelitian, analisis data, dan pembahasan tentang komparasi A2 dengan teori atau penelitian lain.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk kemajuan penelitian kedepannya

